

Upaya Mengatasi Problematika Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran di SD Negeri 060863

Ade Vilya Ramadhani*, Ayu Afsarini, Bella Tondang, Dwi Tarisya, Raiga Yesica Br Manalu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan media pembelajaran video di Kelas III SD NEGERI 060863. Hasil penelitian menyarankan beberapa pendekatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru ketika menggunakan media pembelajaran berbasis video, yaitu (1) Pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, (2) Pelatihan dan pengembangan guru, (3) Pembuatan dan penggunaan sumber belajar terbuka, (4) Penanganan gangguan teknis, (5) Manajemen waktu yang efektif, (6) Kolaborasi dan dukungan komunitas, (7) Integrasi bertahap. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa dapat meningkat melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Problematika Guru, Video Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.526>

*Correspondence: Ade Vilya Ramadhani

Email: vilyaade@gmail.com

Received: 15-03-2024

Accepted: 05-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to find effective strategies to overcome the challenges faced by teachers in teaching citizenship education using video learning media in Class III of SD NEGERI 060863. The results of the research suggest several approaches to overcome the problems teachers face when using video-based learning media, namely (1) Procurement and maintenance of infrastructure, (2) Teacher training and development, (3) Creation and use of open learning resources, (4) Handling technical problems, (5) Effective time management, (6) Collaboration and community support, (7) Gradual integration. Thus, it is hoped that the quality of learning and student understanding can improve through the use of video-based learning media.

Keywords: Media, Teacher Problems, Learning Videos

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Dalam era teknologi yang sangat cepat berkembang, media pembelajaran telah menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kendala dalam penggunaan media pembelajaran masih menjadi masalah yang signifikan bagi guru dan siswa.

Kendala tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, guru belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran, sehingga mereka kurang mampu dalam mengoptimalkan fungsi media video (Erkan, 2022; Nantha, 2022; Nurlaily, 2019). Kedua, sarana media video pembelajaran yang masih kurang, sehingga guru tidak dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, bahasa dalam video pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter siswa, sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, masih banyak guru yang tidak memahami fungsi media belajar, sehingga mereka tidak dapat menggunakan media dengan efektif (Huda, 2019; Kuvac, 2019; Osman, 2021; Wahyudiati, 2022). Guru juga memiliki keterbatasan waktu untuk membuat media belajar, sehingga mereka kurang dapat menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Keterbatasan fasilitas IT yang tersedia di sekolah, seperti LCD yang kurang mencukupi, arus listrik yang tidak normal, serta jaringan internet yang tidak dapat menjangkau ke seluruh kelas di lingkungan sekolah, juga menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

Dalam beberapa penelitian, guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran, yang terakhir yakni ketidakterseediaanya peralatan media. Guru juga kurang mampu dalam mengoptimalkan fungsi media video, sehingga kurang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Bosica, 2021; Lee, 2019).

Penelitian ini mengkaji solusi yang mengatasi tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan media video di kelas kewarganegaraan kelas tiga (PKN). Pendekatan penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif, dengan desain penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus. Kami mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Amerstorfer, 2021; Mariano-Dolesh, 2022; Saputro, 2020; Zhang, 2022). Analisis data kami didasarkan pada model interaktif yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan validasi.

Solusi yang ditemukan diharapkan dapat membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media video pada pembelajaran PKn kelas 03 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa. Penggunaan media pembelajaran jenis ini sangat berguna dalam proses belajar mengajar karena guru tidak perlu mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa juga dapat merangsang minat belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media video mengurangi hambatan umum dalam belajar dan meningkatkan pemahaman. Media video dipilih sebagai alternatif karena membantu siswa memperoleh pemahaman yang konsisten terhadap materi pembelajaran. Penguasaan teknologi oleh guru memfasilitasi proses

pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Media pembelajaran membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, memberikan motivasi tambahan kepada siswa. Terakhir, media pembelajaran memastikan semua siswa menerima visualisasi yang sama, meskipun pemahamannya berbeda. Media ini juga berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam proses transfer ilmu, sehingga memaksimalkan pemahaman masing-masing siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan media pembelajaran video di Kelas III SD Negeri 060863.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap dua orang guru di SDN 060863 yang dilakukan pada bulan Mei 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Model Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Shidiq & Choiri (2019: 102) digunakan untuk analisis data. Hal ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data menyoroti dan menyederhanakan informasi penting yang penting bagi penelitian Anda, memberi Anda gambaran yang lebih jelas. Penelitian kualitatif biasanya menyajikan data dalam format naratif, namun terkadang dalam bentuk gambar atau ringkasan singkat untuk membantu Anda memahami dan merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian Anda. Tujuan kesimpulan adalah mengungkapkan hasil yang menjelaskan topik penelitian secara rinci.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi pada SD Negeri 060863, penulis menyadari terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran PKN di SD terutama dalam melakukan implementasi pembelajaran berbasis audio-visual tersebut, kendalanya yakni:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Banyak sekolah dasar yang masih kekurangan peralatan seperti komputer, proyektor, dan speaker yang diperlukan untuk menggunakan media audio-visual.

2. Kemampuan Guru Dalam Teknologi

Tidak semua pengajar memiliki keahlian yang memadai dalam memanfaatkan teknologi dan media audio-visual dengan efektif dalam proses pengajaran.

3. Ketersediaan dan Akses Materi

Materi audio-visual yang sesuai dan berkualitas untuk pembelajaran PKN mungkin masih terbatas dan sulit diakses oleh guru.

4. Gangguan Teknis

Gangguan teknis seperti masalah koneksi internet, perangkat yang rusak, atau software yang tidak berfungsi dapat menghambat proses pembelajaran.

5. Keterbatasan Waktu

Waktu pembelajaran yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mempersiapkan dan menggunakan media audio-visual secara optimal.

Setelah memahami mengenai kendala yang dialami guru di SD Negeri 060863 dalam melakukan implementasi pembelajaran berbasis audio-visual, maka penulis akan memaparkan beberapa solusi dalam mengatasi kendala di atas, sebagai berikut :

1. Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Sekolah dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan peralatan yang diperlukan dan melakukan pemeliharaan secara rutin. Selain itu, mencari dana tambahan melalui bantuan pemerintah atau sponsor dari pihak swasta bisa menjadi solusi.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan media audio-visual. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak serta metode pembelajaran berbasis audio-visual.

3. Pembuatan dan Penggunaan Sumber Belajar Terbuka

Mendorong guru untuk membuat dan berbagi materi audio-visual sendiri serta memanfaatkan sumber belajar terbuka yang tersedia di internet. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain juga dapat membantu dalam menyediakan materi yang berkualitas.

4. Penanganan Gangguan Teknis

Memastikan adanya teknisi atau tim IT di sekolah yang siap membantu jika terjadi masalah teknis. Selain itu, menyimpan cadangan materi pembelajaran secara offline dapat menjadi langkah pencegahan.

5. Manajemen Waktu yang Efektif

Merencanakan penggunaan media audio-visual dengan baik agar sesuai dengan jadwal pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan waktu sebelum atau setelah jam pelajaran untuk persiapan teknis.

6. Kolaborasi dan Dukungan Komunitas

Melibatkan komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa, dalam mendukung pengadaan dan penggunaan media audio-visual. Misalnya, melalui penggalangan dana atau donasi peralatan.

7. Integrasi Bertahap

Mengintegrasikan media audio-visual secara bertahap dalam pembelajaran, dimulai dari hal-hal yang sederhana dan mudah diimplementasikan. Dengan demikian, baik

guru maupun siswa dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi ini secara perlahan.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, penerapan media audio-visual dalam pembelajaran PKn di SD dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Penelitian ini membandingkan penggunaan media audiovisual dan tradisional dalam proses pembelajaran di SD Negeri 060863. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar, terlihat dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah tes. Hal ini sejalan dengan pandangan Wena (2010: 77) bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil terbesar yang dicapai seseorang setelah berbagai upaya belajar. Keberhasilan belajar diukur melalui tes kinerja belajar yang bertujuan untuk menilai keberhasilan belajar seseorang. Pada dasarnya, tes ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan.

Penerapan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar

Media audio-visual, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, dapat membuat materi PKn lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Visual dan audio yang menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

2. Mempermudah pemahaman konsep abstrak

Materi PKn sering kali mencakup konsep-konsep abstrak seperti demokrasi, hak dan kewajiban, serta nilai-nilai moral. Media audio-visual dapat membantu menjelaskan konsep-konsep ini dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Mengakomodasi berbagai gaya belajar

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Penggunaan media audio-visual dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar ini, sehingga semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

4. Meningkatkan retensi informasi

Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan retensi informasi. Siswa cenderung lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui gambar, video, dan suara dibandingkan dengan materi yang disampaikan secara tekstual saja.

5. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Media audio-visual sering kali menyajikan situasi nyata atau simulasi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi. Ini sangat penting dalam pembelajaran PKn yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang kritis dan berpartisipasi aktif.

6. Menyediakan pengalaman belajar yang interaktif

Banyak media audio-visual yang bersifat interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Misalnya, melalui kuis interaktif, simulasi, dan diskusi video, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

7. Meningkatkan kemampuan literasi digital

Penggunaan media audio-visual juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, yang sangat penting di era teknologi saat ini. Siswa akan lebih terbiasa dengan berbagai alat dan aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran mereka.

8. Menyediakan beragam sumber belajar

Media audio-visual memberikan akses ke berbagai sumber belajar yang kaya dan bervariasi, seperti film dokumenter, berita, wawancara, dan lainnya. Ini dapat memperkaya wawasan siswa tentang topik-topik yang dibahas dalam PKn.

Dengan berbagai manfaat tersebut, penerapan media audio-visual dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 060863 dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Di era perkembangan teknologi yang begitu pesat, media pembelajaran menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Contoh media pembelajaran yang cocok saat ini adalah media audiovisual. Media audiovisual memberikan akses terhadap sumber belajar yang kaya dan beragam, termasuk dokumenter, berita, dan wawancara. Hal ini menambah wawasan siswa terhadap topik yang dibahas dalam mata pelajaran kewarganegaraan. Namun masih banyak guru yang kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan media, khususnya media pembelajaran video, dan penyebab terakhir adalah kurangnya akses terhadap perangkat media. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur, pelatihan dan pengembangan guru, penciptaan dan penggunaan sumber belajar terbuka, manajemen waktu yang efektif, kerja sama dan dukungan masyarakat, serta integrasi bertahap. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru, meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa, serta membantu siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Amerstorfer, C. M. (2021). Student Perceptions of Academic Engagement and Student-Teacher Relationships in Problem-Based Learning. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713057>

- Bosica, J. (2021). Incorporating problem-based learning in a secondary school mathematics preservice teacher education course. *Teaching and Teacher Education*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103335>
- Erkan, B. (2022). Pre-service mathematics teachers' problem-formulation processes: Development of the revised active learning framework. *Journal of Mathematical Behavior*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2021.100918>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar sekolah dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113.
- Huda, M. (2019). The problematic: Teachers' pedagogical ability in using technology on mathematics learning of junior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1200(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1200/1/012009>
- Kuvac, M. (2019). The effect of problem-based learning on the environmental attitudes of preservice science teachers. *Educational Studies*, 45(1), 72–94. <https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1443795>
- Lee, H. C. (2019). Why teach with PBL? Motivational factors underlying middle and high school teachers' use of problem-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1719>
- Lestari, P. I., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan media pembelajaran audio visual PPKn muatan persatuan dalam keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34-42.
- Mariano-Dolesh, M. L. (2022). Mindset and Levels of Conceptual Understanding in the Problem-Solving of Preservice Mathematics Teachers in an Online Learning Environment. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(6), 18–33. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.6.2>
- Nantha, C. (2022). A Quasi-Experimental Evaluation of Classes Using Traditional Methods, Problem-Based Learning, and Flipped Learning to Enhance Thai Student-Teacher Problem-Solving Skills and Academic Achievement. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(14), 20–38. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i14.30903>
- Nurlaily, V. A. (2019a). Elementary school teacher's obstacles in the implementation of problem-based learning model in mathematics learning. *Journal on Mathematics Education*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.22342/jme.10.2.5386.229-238>
- Nurlaily, V. A. (2019b). Elementary school teacher's obstacles in the implementation of problem-based learning model in mathematics learning. *Journal on Mathematics Education*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.22342/jme.10.2.5386.229-238>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

-
- Osman, A. (2021). Science Teachers' Experiences when Implementing Problem-based Learning in Rural Schools. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 25(2), 148–159. <https://doi.org/10.1080/18117295.2021.1983307>
- Permadi, A. (2015). Faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*.
- Romi Siswanto, M. (2022, September 22). Transformasi digital dalam pemulihan pendidikan pasca pandemi.
- Saputro, A. D. (2020). Enhancing pre-service elementary teachers' self-efficacy and critical thinking using problem-based learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 765–773. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.765>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: Nata.
- Wahyudiati, D. (2022). Improving pre-service chemistry teachers' critical thinking and problem-solving skills using project-based learning. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(5), 1291–1304. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i5.7268>
- Zhang, Y. (2022). Chinese Teachers' Views on The Difficulties of Implementing Problem-Based Learning in Chinese Mathematics Classrooms. *Proceedings of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*, 4, 324.